

**STRATEGI BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH
DALAM PENCEGAHAN KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN
DI KABUPATEN KEPULAUAN MERANTI TAHUN 2017**

Oleh: Rossa Yuliana Putri

Jurusan Ilmu Pemerintahan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

The Forest and land fires are disasters that occur every year on peat area caused by two factors: natural and human factors. The forest and land fires produce a lot of dangerous smoke that can disrupt public health. In this case, the regional governments should have taken responsibility to overcome and reduce the risk of widespread forest and land fires in Meranti Islands District. Hence, Regional Disaster Management Agency (BPBD) was established three years ago as an extension of the National Disaster Management Agency (BNPB). This research aimed to determine the strategy of the Regional Disaster Management Agency in the prevention of the forest and land fires in Meranti Island District in 2017. This study used a qualitative approach. The data were collected by using stakeholder elements in Kepulauan Meranti District in 2017. Purposive data was collected through informants. The technique of collecting data used interviews and documentation studies. Lastly, the data were analysed by using the process of reducing, presenting, and verifying data. There were two results of this research that showed the strategy implemented by the Kepulauan Meranti BPBD in 2017. The first is a preventive strategy to prevent forest and land fires early for the future. The second is innovative strategies to prevent forest and land fires in the form of new innovations for renewal and cultivation forests with long-term goals.

Keywords: Strategy, BPBD, Prevention, The Forest and Land fires

A PENDAHULUAN

Berdasarkan UU No. 24 Tahun 2007 Bencana alam merupakan suatu peristiwa atau rangkaian peristiwa yang datang secara tiba-tiba sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis. Bencana alam tidak selamanya disebabkan oleh faktor iklim atau faktor alam, namun juga bisa disebabkan oleh faktor manusia salah satunya seperti bencana kebakaran hutan yang dikarenakan kesengajaan manusia

Kabupaten Kepulauan Meranti memiliki luas hutan 362,631.29 ha yaitu terbagi dalam tujuh fungsi kawasan adalah, Kawasan Suaka Alam (KSA) seluas 5,101.20 ha, Hutan Lindung (HL) 2,421.04 ha, Hutan Produksi Terbatas (HPT) 149,820.61 ha, Hutan Produksi Konversi (HPK) 59,372.98 ha, Hutan Produksi 42,823.50 ha, Areal Penggunaan Lain (APL) 99,729.09, dan kawasan fungsi hutan air 3,362.87 ha (Badan Pusat Statistik Kab. Meranti, 2015). Kabupaten ini juga wilayah yang merupakan lahan tanah yang berdominan tanah gambut yaitu keadaan dimana terjadi kebakaran menyebar dengan cepat dikarenakan unsur dari gambut itu sendiri yang sangat mudah terbakar. Adapun luas wilayah gambut di kabupaten kepulauan meranti yaitu 1.070 ha (Badan Pusat Statistik Kab. Meranti, 2015). Setiap tahunnya Kabupaten Kepulauan Meranti merupakan salah satu daerah rawan sering terjadinya kebakaran hutan dan lahan. Berdasarkan tabel 1.2 berikut ini jumlah titik api terjadi di Kabupaten Kepulauan Meranti.

Tabel 1.2
Rekapitulasi Hotspot Titik Api
Pantauan Satelit Modis Kabupaten
Kepulauan Meranti Tahun 2015-
2017

Nama Kecamatan	Tahun		
	2015	2016	2017
Tebing Tinggi	5	4	2
Tebing Tinggi Timur	17	15	8
Tebing Tinggi Barat	30	25	19
Merbau	2	5	0
Pulau Merbau	5	4	2
Rangsang	27	28	13
Rangsang Barat	11	14	7
Rangsang Pesisir	29	24	10
Tasik Putri Puyu	23	22	0
Jumlah	149	141	61

Sumber Data: BPBD Kabupaten Kepulauan Meranti Satelit NOAA, 2017

Berdasarkan tabel diatas jumlah titik api pada tahun 2016 dan 2017 tersebar masih dalam angka yang tinggi, namun pada tahun 2017 kebakaran hutan dan lahan mengalami penurunan. Kebakaran hutan dan lahan Kabupaten Kepulauan Meranti terjadi setiap tahunnya dalam angka yang tinggi terjadi di 4 (empat) kecamatan yang sama dari tahun ketahun yaitu kecamatan: Tebing Tinggi Barat, Tebing Tinggi Timur, Rangsang, dan Rangsang Pesisir. Jenis area di Kabupaten Kepulauan Meranti berupa HPH, HTI, Kebun, dan APL.

Berdasarkan Misi di atas yang tercantum dalam BPBD, sasaran untuk mencapainya dan terwujudnya Misi diatas maka ditetapkan sasaran di dalam Misi Badan Penanggulangan Bencana Daerah

Kabupaten Kepulauan Meranti yaitu terkendalanya kebakaran hutan dan lahan. Berikut gambaran hasil pengukuran kinerja tahun 2017 dalam rangka pencapaian target.

Dewasa ini kita ketahui bersama bahwasannya bencana kebakaran hutan dan lahan bukan bencana yang asing karena setiap tahunnya terjadi. Salah satu lembaga yang mengatasi dari permasalahan ini ialah BPBD (Badan Penanggulangan Bencana Daerah). Dalam perspektif penyelenggaraan pemerintah daerah, upaya pencegahan dan penanggulangan bencana merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari urusan wajib yang menjadi tanggung jawab dan wewenang pemerintah daerah. Ini relevan apabila dikaitkan dengan fungsi pemerintah yaitu memberikan perlindungan kepada masyarakat, termasuk didalamnya melakukan upaya penanggulangan bencana. Sebagaimana tercantum dalam Peraturan Bupati no 52 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Pokok dan Fungsi serta Tata Kerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Kepulauan Meranti

Bencana kebakaran hutan dan lahan di Kabupaten Kepulauan Meranti merupakan dominan terjadi di tanah gambut. Pada tahun 2017 yang mengalami penurunan peneliti tertarik ingin meneliti untuk mengetahui strategi yang di lakukan BPBD Kabupaten Kepulauan Meranti adapun fenomena yang terjadi pada saat ini adalah:

- a. Masih kurangnya sarana dan prasarana dalam pencegahan kebakaran hutan dan lahan di BPBD Kabupaten Kepulauan Meranti
- b. Masih rendahnya anggaran kebakaran hutan dan lahan di

BPBD Kabupaten Kepulauan Meranti.

- c. Masih banyaknya terjadi kebakaran hutan dan lahan disebabkan oleh faktor manusia.

B. KERANGKA TEORITIS

Konsep Strategi

Definisi strategi pertama dikemukakan oleh Alfred Chandler, ia menyebutkan bahwa strategi merupakan penetapan sasaran dan tujuan jangka panjang suatu perusahaan atau organisasi dan alokasi sumber daya untuk mencapai tujuan tersebut (Nilasari, 2014).

Strategi sering juga disebut dengan rencana tindak (action plan), yakni cara untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Secara umum, strategi meliputi: *Accountabilities* (memastikan bahwa sasaran yang akan dicapai), *deadlines* (kapan target diharapkan akan terealisasi), dan *resource requirements* (sumber daya yang diperlukan dalam mencapai target). Secara detail strategi mencakup perencanaan umum terhadap program yang akan dilaksanakan pada setiap tahapan, belanja yang akan dialokasikan, dan kebijakan umum yang digunakan (Setiyono, 2014).

Menurut Hadari Nawawi menjelaskan beberapa strategi hasil analisis dengan menggunakan teknik analisis dalam memilih dan menetapkan strateginya dalam mewujudkan visi dan misinya. Beberapa strategi tersebut dapat dipilih dan di tetapkannya (Nawawi, 2017):

1. Strategi Preventif

Strategi preventif adalah sebuah tindakan yang di ambil untuk mengurangi atau menghilangkan kemungkinan terjadinya suatu kejadian yang tidak diinginkan di

masa depan. Kegiatan ini dilakukan dengan membuat program-program dan mengatur langkah-langkaah atau tindakan untuk mengoreksi memperbaiki kekeliruan, baik yang dilakukan oleh organisasi sendiri maupun yang diperintahkan organisasi atasan. Strategi preventif dilakukan dalam bentuk pencegahan dini untuk memperbaiki jangka panjang.

Adapun yang menjadi strategi preventif dalam pencegahan kebakaran hutan dan lahan di Kab. Kepulauan Meranti sebagaimana yang tertera berdasarkan Standar Operasional Prosedur (SOP) Pencegahan Kebakaran Hutan dan Lahan yaitu: Sosialisasi, Membangun sistem informasi dan Komunikasi, Membentuk Masyarakat Peduli Api (MPA), Melaksanakan Patroli.

2. Strategi Inovatif

Strategi yang dilakukan dengan membuat program, proyek, dan mengatur langkah atau tindakan agar organisasi non-profit selalu tampil sebagai pelopor pembaharuan memperbaiki kekeliruan, baik yang dilakukan oleh organisasi sendiri maupun yang diperintahkan organisasi atasan. Strategi inovatif strategi dalam bentuk pemberdayaan masyarakat yang mensejahterakan masyarakat dalam kegiatan-kegiatan baru mencerminkan keuntungan di bidang kemasyarakatan dalam bidang ekonomi.

Strategi inovasi terutama inovasi daerah dapat dikembangkan/diperkuat ketika memang ada landasan rasional bahwa daerah memiliki potensi dasar. Fokus pengembangan sistem inovasi daerah adalah tumpuan pada potensi terbaik setempat. Upaya pengembangan keunggulan yang khas, dan bukan sekedar

mengandalkan melimpahnya sumber daya alam atau murahnya tenaga kerja tidak terampil, ini perlu menjadi agenda utama dalam membangun sistem inovasi daerah.

Adapun yang menjadi strategi inovatif dalam pencegahan kebakaran hutan dan lahan di Kab. Kepulauan Meranti berdasarkan Standar Operasional Prosedur (SOP) Pencegahan Kebakaran Hutan dan Lahan yaitu: Pertama, *kanal blocking* (sekat kanal). Kedua, Membentuk Agroforestri dan Silvofastura.

Konsep Standar Operasional Prosedur (SOP) Pencegahan Kebakaran Hutan dan Lahan.

Kebakaran hutan dan lahan dapat didefinisikan sebagai sebuah situasi dimana suatu tempat/lahan/bangunan dilanda api yang dapat terjadi setiap saat tanpa mengenal waktu maupun tempat serta hasilnya menimbulkan dampak Kegiatan penyuluhan pencegahan bahaya kebakaran.

Langkah – langkah yang perlu diantisipasi guna mencegah terjadinya bencana kebakaran sebagai berikut (Rencana Strategis, 2016-2021):

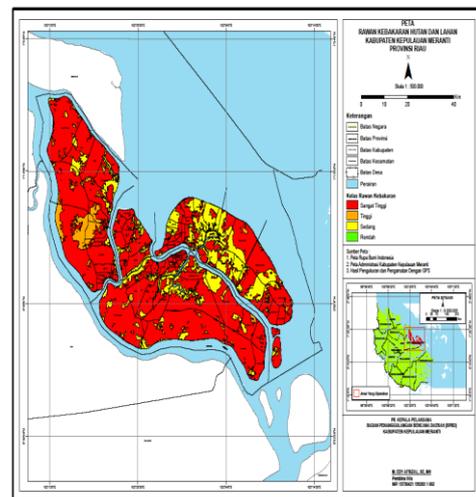
- a. Kegiatan penyuluhan pencegahan bahaya kebakaran.
- b. Pengadaan sarana dan prasarana pencegahan bahaya kebakaran.
- c. Pemeliharaan sarana dan prasarana pencegahan bahaya kebakaran.
- d. Peningkatan pelayanan penanggulangan bahaya kebakaran.
- e. Kegiatan pendidikan dan pelatihan Masyarakat Peduli Api (MPA).
- f. Pemetaan kawasan rawan kebakaran hutan dan lahan.
- g. Koordinasi pengendalian kebakaran hutan.

- h. Operasional siaga darurat penanggulangan bencana kebakaran hutan dan lahan.
- i. Pengawasan hotspot dan potensi titik api kebakaran.
- j. Melaksanakan kegiatan patroli.
- k. Membangun sekat kanal, agroforestri dan silvofastura.
- l. Menghimpun data informasi dalam rangka pencegahan untuk menimalisir terjadinya bencana kebakaran hutan dan lahan.

pengecahan kebakaran hutan dan lahan di Kabupaten Kepulauan Meranti tahun 2017 oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dengan menggunakan analisa deskriptif kualitatif. Dengan menggunakan kajian teori Hadari Nawawi tentang strategi preventif dan strategi inovatif faktor yang mempengaruhi pengurangan bencana.

Gambar 3.1

**Peta Rawan Kebakaran
Kabupaten Kepulauan Meranti**



Sumber: Renstra BPBD Kabupaten Kepulauan Meranti 2017

C. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Fokus penelitian ini untuk mengetahui Strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Dalam Pencegahan Kebakaran Hutan dan Lahan di Kabupaten Kepulauan Meranti Tahun 2017. Karena pada tahun 2017 setelah satu tahun terbentuknya BPBD jumlah kejadian kebakaran hutan dan lahan di Kabupaten Kepulauan Meranti mengalami keberhasilan dalam penurunan jumlah angka luas kebakaran hutan dan lahan di bandingkan tahun-tahun sebelumnya.

**D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
PENERAPAN STRATEGI BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH DALAM PENCEGAHAN KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN DI KABUPATEN KEPULAUAN MERANTI TAHUN 2017**

Dalam penelitian ini penulis mengamati penerapan strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam pencegahan kebakaran hutan dan lahan di Kabupaten Kepulauan Meranti Tahun 2017. Dimana dalam hal ini menjelaskan strategi pemerintah perihal strategi mengurangi resiko bencana dalam

Kebakaran hutan dan lahan disebabkan oleh 2 faktor yaitu alam dan manusia. Pengendalian kebakaran hutan dan lahan bukan hanya tanggung jawab pemerintah, namun juga membutuhkan peran swasta, serta aktif seluruh masyarakat. Kabupaten Kepulauan Meranti daerah yang memiliki kawasan hutan dan lahan yang sangat luas dan berpotensi terjadi kebakaran hutan dan lahan dimana hal ini yang menjadi tanggung jawab Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD).

Sebagaimana dengan Keputusan Bupati Nomor 52 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Pokok dan Fungsi,

Serta Tata Kerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Kepulauan Meranti, memiliki tugas dalam bidang penanggulangan bencana baik itu pra bencana, saat bencana, dan pasca bencana kebakaran hutan dan lahan. Dalam penelitian ini ingin mengetahui strategi dilakukan BPBD Kabupaten Kepulauan Meranti pada pra bencana yaitu pencegahan kebakaran hutan dan lahan tahun 2017.

Strategi Preventif dalam Pencegahan Kebakaran Hutan dan Lahan

Adalah serangkaian langkah-langkah kegiatan atau tindakan yang dilakukan untuk mengurangi atau menghilangkan kemungkinan terjadinya sesuatu kejadian dalam bentuk pencegahan pelanggaran secara dini pembukaan lahan melalui pembakaran hutan dan lahan (Nawawi, 2017). Pencegahan preventif kebakaran hutan dan lahan dilaksanakan sebagai berikut:

1. Sosialisasi

Pemerintah Kabupaten Kepulauan Meranti Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) menghimbau masyarakat untuk tidak membakar hutan dan lahan disampaikan secara langsung. Dalam kegiatan sosialisasi kebakaran hutan dan lahan tahun 2017 di setiap kecamatan khususnya kecamatan rawan kebakaran. Hal ini tidak dihadirkan pihak BPBD saja, tetapi juga menghadirkan TNI, POLRI, Masyarakat peduli Api (MPA) dan tokoh masyarakat. Dikarenakan belum adanya Peraturan Daerah (Perda) Khusus tentang pencegahan kebakaran hutan dan lahan, jadi pihak BPBD berkoordinasi dengan pihak tersebut yang mengatur juga ikut serta dalam menyampaikan pendapat mensosialisasikan bahaya kebakaran

hutan dan lahan, serta sanksi dan himbauan kepada masyarakat guna menambah wawasan tentang menjaga kelestarian lingkungan.

2. Membangun sistem informasi dan komunikasi

Penyediaan sistem informasi kebakaran hutan dan lahan. Dilakukan dengan pembuatan sistem deteksi dini (early warning system) di setiap tingkat. Deteksi ini dapat dilaksanakan dengan cara berikut:

- a. Analisis kondisi ekologis, sosial, dan ekonomi suatu wilayah
- b. Pengelolaan data hasil pengintaian petugas.

Sistem informasi suatu yang sangat penting dalam berorganisasi yang mana agar sebuah organisasi mencapai tujuan yang ditetapkan.

3. Membentuk Masyarakat Peduli Api

Pembentukan Masyarakat Peduli Api ini di latarbelakangi adanya tuntutan masyarakat baik lokal, nasional dan internasional semakin mendesak agar terciptanya pengendalian kebakaran hutan dan lahan yang efektif dan melembaga serta didukung kekuatan masyarakat serta pembinaan terhadap kepedulian dan kemampuan masyarakat yang merupakan potensi strategis dalam segera tanggap kebakaran hutan dan lahan. Langkah dan upaya yang dilakukan BPBD melakukan pembinaan untuk secara aktif melakukan pemadaman bila terjadi kebakaran hutan dan lahan.

4. Melaksanakan Patroli

Patroli kegiatan rutin bulanan dilaksanakan di beberapa kecamatan yang mana untuk meninjau titik api kebakaran hutan dan lahan dan keadaan masyarakat dalam membuka lahan terutama di musim kemarau patrol dilaksanakan dengan dua via yaitu via darat dan via laut

dikarenakan wilayah kepulauan. Patroli dilaksanakan bertujuan melihat titik api, dan kondisi masyarakat dalam perkebunan terutama dalam membuka lahan dimusim kemarau.

Strategi Inovatif dalam Pencegahan Kebakaran Hutan dan Lahan

Strategi Inovatif adalah strategi yang dilakukan dengan membuat program, proyek, dan mengatur langkah atau tindakan agar organisasi non-profit selalu tampil sebagai pelopor pembaharuan memperbaiki kekeliruan, baik yang dilakukan oleh organisasi sendiri maupun yang diperintahkan organisasi atasan. Strategi inovasi terutama inovasi daerah dapat dikembangkan/diperkuat ketika memang ada landasan rasional bahwa daerah memiliki potensi dasar. Fokus pengembangan sistem inovasi daerah adalah tumpuan pada potensi terbaik setempat (Nawawi, 2017).

1. Pembangunan Canal Blocking (Sekat Kanal)

Canal Blocking sebagai upaya pencegahan kebakaran hutan dan lahan di Kabupaten Kepulauan Meranti adalah berfungsi untuk tempat sumber air apabila terjadi kebakaran untuk memadamkan api dan untuk membasahi kembali lahan gambut yang kering yang mudah terbakar.

Manfaat pembuatan kanal blocking adalah:

1. Tertahannya air dilahan gambut.
2. Antar ruang parit yang disekat dapat dijadikan kolam-kolam yang akan merangkap ikan saat musim banjir.
3. Kondisi disekitar parit yang disekat tetap basah sehingga tanaman mudah tumbuh.

2. Pemberdayaan Agroforestri dan Silvofastura

Agroforestri dan Silvofastura merupakan program

yang dibentuk Badan Penanggulangan Bencana Daerah pada tahun 2017, ini merupakan program baru pertama terlaksana di Kabupaten Kepulauan Meranti terutama pada kecamatan yang rawan kebakaran atau sering meluasnya kebakaran hutan dan lahan. Agroforestri adalah sistem penggunaan lahan (usahatani) yang mengkombinasikan pepohonan dengan tanaman pertanian untuk meningkatkan keuntungan baik secara ekonomis maupun lingkungan. Pada sistem ini, terciptalah keanekaragaman tanaman dalam suatu luasan lahan sehingga akan mengurangi resiko kegagalan dan melindungi tanah dari kebakaran dan erosi.

Sedangkan silvofastura adalah penggunaan lahan (usaha ternak) yang membudidayakan binatang ternak pemakan rumput untuk keuntungan ekonomi dan lingkungan. Pada sistem ini hiduplah budidaya ternak rumput seperti, sapi dan kambing pemakan rumput guna melindungi pemabakaran hutan dan lahan secara liar oleh orang yang tidak bertanggung jawab terhadap lingkungan. Silvofastura di Kabupaten Kepulauan Meranti terlaksana hanya beberapa daerah rawan kebakaran hutan dan lahan.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab-bab diatas tentang “Strategi Badan Penanggulangan Bencana Darah (BPBD) dalam Pencegahan Kebakaran Hutan dan Lahan di Kabupaten Kepulauan Meranti Tahun 2017” maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Dalam pencegahan kebakaran hutan dan lahan di Kabupaten Kepulauan Meranti terdapat dua strategi yang dilakukan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD). *Pertama*, strategi preventif serangkaian langkah-langkah kegiatan yang dilakukan dalam bentuk pencegahan pelarangan pembukaan lahan dengan cara sosialisasi kepada masyarakat berupa plang larangan, baliho bahaya kebakaran, membangun sistem informasi dan komunikasi dengan berbagai pihak seperti Polri, Camat, Kepala Desa, Angkatan Laut, kanal *blocking* (sekat kanal) sebagai sumber air terdekat, agroforesti dan silvofastura budidaya hutan. *Kedua*, strategi inovatif langkah dengan membentuk Masyarakat Peduli Api (MPA) dan patroli.

F. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka penulis ingin memberikan saran bahwa:

Untuk pencapaian hasil kinerja yang efektif dalam mencapai tujuan organisasi maka diperlukan strategi atau langkah-langkah dengan perencanaan yang tepat. Dalam mengurangi resiko bencana pencegahan kebakaran hutan dan lahan di Kabupaten Kepulauan Meranti di perlunya Peraturan Daerah khusus tentang pencegahan kebakaran hutan dan lahan. Kebijakan yang efektif yang telah ditetapkan dengan peraturan yang ada maka pihak yang membuat kebijakan dan pihak-pihak lainnya yang bertanggungjawab untuk jalannya kebijakan dengan melakukan komunikasi yang baik, sosialisasi untuk memperkenalkan suatu kebijakan dan juga Memfasilitasi

sarana prasarana sebagai penunjang jalannya suatu kebijakan dan menghasilkan suatu tujuan yang ingin dicapai. Peran dan dukungan masyarakat untuk ikut berpartisipasi jalannya suatu kebijakan terutama dalam pencegahan kebakaran hutan dan lahan yang ada di Kabupaten Kepulauan Meranti.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Akbar, A (2008). *Pengendalian kebakaran hutan berbasis masyarakat Sebagai upaya mengatasi risik.* Jakarta : Penerbit Tekno Hutan Tanaman.
- Anies. (2018). *Manajemen Bencana Solusi Untuk Mencegah dan Mengelola Bencana.* Yogyakarta. Gosyen Publishing.
- Asmoro, Pradjudi. (2006). *Organisasi manajemen.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Bastian, Indra. (2016). *Strategi Manajemen Sektor Publik.* Jakarta: Salemba Empat.
- Desvina, Aripiani dan Rahmadeni. (2014). *Peramalan Jumlah Hotspot Kebakaran Hutan dengan Menggunakan Metode Box-Jenkins di Provinsi Riau.* Pekanbaru: Penerbit: IKAPI.
- Gulo, W. (2005). *Metodologi Penelitian.* Jakarta: Penerbit PT. Grasindo,
- Hunger, David J & Wheelen, Thomas L. (2003). *Manajemen Strategis.* Yogyakarta: Penerbit ANDI
- Kansil T.S.C & Kansil T.S.Christine, (2002). *Pemerintahan Daerah diIndonesia.* Jakarta: Penerbit Sinar Grafika.

- L, Syaufina. (2008). *Kebakaran Hutan dan Lahan di Indonesia*. Malang: Bayumedia.
- Nawawi, Hadari. (2017). *Manajemen Strategik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan Ilustrasi di Bidang Pendidikan*, Jakarta: Gadjah Mada University Press,
- Puturuhu, Ferad. (2015). *Mitigasi Bencana dan Penginderaan Jauh*. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.
- Setiyono, Budi. (2014). *Pemerintahan & Manajemen Sektor Publik*. Yogyakarta: Penerbit APS
- Suwarsono, Muhammad. (2012). *Strategi Pemerintahan Manajemen Organisasi Publik*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Nazir, (2005). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Juliansyah, Nor (2012). *Metode Penelitian: Skripsi, Theses, Disertasi Dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kharisma Putra Utama
- Sandhyavitri, Ari, (2017). *Pemadam Kebakaran Lahan Gambut Secara Insitu*. Pekanbaru: Penerbit UR Press.
- Nilasari, Senja (2014). *Manajemen Strategi*, Jakarta: Dunia Cerdas.
- Sugiyono, (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Cv Alfabeta
- Yulaelawati, Ella. (2008). *Mencerdasi Bencana*: Jakarta PT Gramedia.
- Peraturan Perundang-undangan**
- Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Bencana Alam
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia No.P.32/MenLHK/setjen/Kum.1/3/2016. Tentang Pengendalian Kebakaran Hutan dan Lahan. Januari 2015.
- Peraturan Direktur Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam Nomor: P.2/IV-SET/2014 tentang Pembentukan dan Pembinaan Masyarakat Peduli Api.
- Peraturan Direktur Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam Nomor: P.24/IV-SET/2014 tentang Pedoman Pelaporan Pengendalian Kebakaran Hutan.
- Peraturan Gubernur Riau Nomor 5 Tahun 2015 Tentang Prosedur Tetap Pengendalian Bencana Kebakaran Hutan dan Lahan di Provinsi Riau.
- Peraturan Bupati Nomor 52 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Pokok Dan Fungsi, Serta Tata Kerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Kepulauan Meranti.
- Dokumen Lainnya**
- Badan Pusat Statistik Provinsi Riau Tahun 2015
- Badan Pusat Statistik Kab. Meranti Tahun 2016
- Lakip (Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah) BPBD Kab. Meranti Tahun 2017.
- Renstra (Rencana Strategis) BPBD Kab. Meranti Tahun 2016-2020.
- Fachrudin, bpb-d-meranti-raih-penghargaan-gubernurriau, <http://www.riau-global.com/pemkabmerantiKamis>, 29/12/2016 21:48:02.